
PERSEPSI MAHASISWA STKIP SINGKAWANG TERHADAP PENGGUNAAN E-LEARNING BERBASIS ZOOM MEETING**Oleh****Dina Anika Marhayani****Departemen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang****Email: dinaanika@gmail.com****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa STKIP Singkawang terhadap penggunaan e-learning berbasis zoom meeting. Persepsi mahasiswa STKIP Singkawang terhadap penggunaan e-learning berbasis zoom meeting dibatasi pada aspek kemudahan penggunaan e-learning berbasis zoom, persepsi kebermanfaatan penggunaan e-learning berbasis zoom, dan persepsi penerimaan penggunaan e-learning berbasis zoom. Jenis penelitian yakni penelitian kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi PGSD semester 5 STKIP Singkawang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yang hanya berfokus pada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar sejak diberlakukan pembelajaran daring karena pandemi COVID-19. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi secara daring oleh mahasiswa dengan menggunakan Google Form. Selain itu juga digunakan wawancara mendalam kepada beberapa mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah persepsi mahasiswa dalam penggunaan e-learning berbasis zoom meeting saat perkuliahan dari segi kemudahan sebesar 66,4%, aspek kebermanfaatan sebesar 63,4%, dan aspek penerimaan sebesar 60,5% sehingga dapat dikategorikan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan e-learning berbasis aplikasi zoom meeting dari aspek kemudahan, aspek kebermanfaatan, aspek penerimaan adalah positif.

Kata Kunci: E-learning, Zoom Meeting & Persepsi Mahasiswa STKIP Singkawang**PENDAHULUAN**

Pada masa sekarang ini, Indonesia dihadapkan dengan fenomena yang berkaitan dengan masalah kesehatan yaitu corona virus disease 2019 (Covid-19). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan terutama perguruan tinggi dengan adanya wabah corona virus disease 2019 (Covid-19). Upaya telah dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah untuk menahan laju penularan, mulai dari pemberlakuan PSBB, peningkatan jumlah pemeriksaan PCR Covid-19, hingga pembuatan rumah sakit darurat. Masyarakat juga sudah mulai sadar untuk melindungi diri dengan menggunakan masker dan membatasi keluar rumah dalam menekan penyebaran corona virus disease 2019 (Covid-19).

Penyebaran covid di Indonesia belum ada penurunan jumlah kasus yang terkena corona virus disease 2019 (Covid-19). Jumlah kasus terus mengalami perkembangan setiap harinya. Badan Kesehatan Dunia bentukan PBB, World Health Organization (WHO) mengeluarkan pernyataan bahwa corona virus disease 2019 (Covid-19) masuk dalam kategori pandemi. Pandemi adalah kategori penyebaran penyakit paling tinggi dan telah menyebar di 34 provinsi dan 480 kabupaten/kota di Indonesia. Data penyebaran corona virus disease 2019 (Covid-19) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kasus Penyebaran corona virus disease 2019 (Covid-19) di Indonesia

Kategori	
Suspek yang masih dipantau	100.236
Konfirmasi	228.993, kematian : 9100
Negatif	1.393.776
Jumlah Kasus yang diperiksa spesimen	1.662.769

Sumber: kemkes.go.id

Jumlah kasus corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah terkonfirmasi positif di Indonesia sebanyak 228.993 kasus, dengan angka kematian sebanyak 9.100 yang tersebar seluruh kota di Indonesia. Kasus corona virus disease 2019 (Covid-19) tidak luput Kota Singkawang terkena dampak dari adanya virus. Virus corona virus disease 2019 (Covid-19) telah menyebar di Kota Singkawang dengan kenaikan kategori Zona Orange, artinya tingkat resiko penularan sedang, dengan jumlah yang terkena virus sebanyak 38 orang.

Tabel 2. Jumlah Virus corona virus disease 2019 (Covid-19) di Kota Singkawang

Terkonfirmasi Covid-19	43 orang (23 sembuh, 13 orang dirawat, 7 orang isolasi mandiri)
Negatif	123 orang (13 orang meninggal)
Menunggu Hasil Swab	7 orang
Total Suspek *data sejak tanggal 23 Maret 2020	173 orang

Sumber Kominfosingkawang

Kondisi penyebaran kasus corona virus disease 2019 (Covid-19) yang belum terjadi penurunan, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Terbitnya surat edaran dari

Kemendikbud menjadi pedoman perguruan tinggi untuk mengubah metode pembelajaran tatap muka (face-to-face) menjadi e-learning. Segala kegiatan seperti kegiatan belajar mengajar di Universitas harus dilakukan di rumah atau dilakukan secara online untuk mencegah menyebarnya COVID-19 ini.

Melihat kondisi singkawang yang berada di zona orange dan berdasarkan surat edaran Kemendikbud Dikti menjadikan STKIP Singkawang menerapkan pembelajaran e-learning. E-learning merupakan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan internet. E-learning sebagai alternatif pembelajaran ditengah wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) karena kekhawatiran penularan virus tersebut. Menurut Rusman dkk [1] e-learning memiliki karakteristik, antara lain (a) interactivity (interaktivitas); (b) independency (kemandirian); (c) accessibility (aksesibilitas); (d) enrichment (pengayaan). E-learning memudahkan interaksi antara mahasiswa dengan dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan. Mahasiswa dapat mengakses bahan-bahan perkuliahan setiap saat dan dapat saling berbagi informasi. Aplikasi yang bisa digunakan dalam e-learning antara lain video conference seperti Zoom, Cisco Webex, Google Duo, atau Google Meet menjadi aplikasi yang digunakan sebagai pengganti tatap muka dalam pembelajaran.

Zoom Meeting menjadi salah satu aplikasi alternatif ditengah wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) pada pembelajaran e-learning. Zoom Meeting merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan video. Platform ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar. Dalam aplikasi Zoom Meeting ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran secara online. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ismawati dan Prasetyo [2] bahwa pembelajaran dengan video conference efektif, interaktif, dapat mendukung pembelajaran

jarak jauh, memudahkan anak didik untuk menyerap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik karena lebih real time.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Liu dan Ilyas [3] yakni persepsi mahasiswa dalam Pembelajaran Online berbasis Zoom Cloud Meeting diperoleh 12,30 % sangat setuju dengan pembelajaran online berbasis Zoom Cloud Meetings 46,93 % setuju dengan pembelajaran online berbasis zoom cloud meetings, 25,28 % ragu dengan pembelajaran online berbasis zoom cloud meetings, 7,40 % tidak setuju dengan pembelajaran online berbasis zoom cloud meetings dan 3,17 % sangat tidak setuju dengan pembelajaran online berbasis zoom cloud meetings.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa STKIP Singkawang terhadap penggunaan e-learning berbasis zoom meeting berdasarkan hasil angket mahasiswa dilihat dari tiga aspek yakni aspek persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, persepsi penerimaan. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi pendidik di Perguruan Tinggi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ditengah wabah corona virus disease 2019 (Covid-19).

LANDASAN TEORI

1. E-Learning

E-learning sebagai salah satu alternatif pembelajaran di tengah masa pademi virus corona. Pembelajaran e-learning merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk menyampaikan materi dengan cakupan yang luas. Adanya e-learning memungkinkan terjadinya proses pendidikan tanpa melalui tatap muka langsung dan pengembangan ilmu pengetahuan kepada pelajar dan mahasiswa bisa dilakukan dengan mudah [4]. E-learning menurut Sisco [5] adalah An elearning solution of strategy is composed of content, technology, and services. Content includes courses, curriculum, and knowledge or skills development modules. Technology is the method used to deliver the content, including

the internet and teleconferencing. Services relate to maintenance, content upgrades, and technical upgrades to both delivery and content. Understanding these components is an important first step to understanding what e-learning is and how it is “delivered. Dapat disimpulkan bahwa e-learning merupakan sistem pendidikan yang memanfaatkan teknologi komputer dan media internet sebagai sarana untuk mempermudah proses belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan tanpa melalui tatap muka secara langsung.

2. Aplikasi Zoom Meeting

Zoom Cloud Meeting adalah sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi di manapun dan kapanpun dengan bayak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung. Zoom Cloud Meetings merupakan sebuah media pengajaran daring yang berupa aplikasi yang mempunyai fitur konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, obrolan online, pertemuan online dan juga bisa dikolaborasikan dengan seluler [6]. Liu dan Ilyas [3] mengatkan bahwa Zoom cloud meetings merupakan aplikasi meeting online dengan konsep screen sharing. Aplikasi ini memungkinkan penggunaannya bertatap muka dengan lebih dari 100 orang partisipan. Tidak hanya di PC atau laptop, aplikasi ini juga bisa diunduh di smartpone. Hal ini menjadi nilai positif dalam mengatasi perkuliahan secara konvensional sebelum ini, volume kelas yang sering menjadi pemicu keefektifan perkuliahan, volume kelas yang tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa kerap membuat dosen kewalahan dalam mengkoordinir mahasiswa. Melalui aplikasi zoom selain memudahkan monitoring dari dosen juga efektif untuk mengatasi jumlah mahasiswa dalam satu kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program sarjana PGSD STKIP Singkawang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yang hanya berfokus pada mahasiswa

yang sedang mengambil mata kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar sejak diberlakukan pembelajaran daring. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi secara daring. Selain itu juga digunakan wawancara mendalam kepada beberapa mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tingkat persepsi mahasiswa dalam penelitian ini mengacu pada standar pengukuran yaitu: Negatif jika persentase rerata total butir komponen $\leq 40\%$, dan positif jika persentase rerata total butir komponen $> 40\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh melalui google forms berupa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan e-learning berbasis aplikasi zoom meeting sebanyak 57 responden, dipersentaskan berdasarkan aspek yang diamati, antara lain: persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, persepsi penerimaan. Hasil angket persepsi mahasiswa terhadap penggunaan e-learning berbasis aplikasi zoom meeting menunjukkan responden dalam mengisi angket untuk setiap item pernyataan. Untuk lebih mudah analisis angket, deskripsi dilakukan pada setiap item pernyataan pada tiap variabel. Hasil angket dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 3. Pengkategorian persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan e-learning berbasis aplikasi zoom meeting

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	13	22,8%
3	Ragu-ragu	15	26,3%
4	Setuju	23	40,4%

5	Sangat setuju	6	10,5%
---	---------------	---	-------

Dari tabel 3 dapat dilihat sebanyak 6 jumlah jawaban responden atau 10,5% menyatakan sangat setuju bahwa menggunakan aplikasi zoom meeting lebih mudah dibandingkan aplikasi yang lain (google classroom, Edmodo, dsb), 23 jumlah jawaban responden atau 40,4% responden menyatakan setuju, 15 jumlah jawaban responden atau 26,3% responden menyatakan ragu-ragu, 13 jumlah jawaban responden atau 22,8% responden menyatakan tidak setuju, sisanya sangat tidak setuju sebanyak 0 jumlah responden atau 0%. Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap penggunaan e-learning berbasis zoom meeting lebih mudah.

Tabel 4. Pengkategorian persepsi mahasiswa terhadap kemudahan materi yang disajikan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	1	1,8%
2	Tidak setuju	9	15,8%
3	Ragu-ragu	16	28,1%
4	Setuju	28	49,1%
5	Sangat setuju	3	5,2%

Tabel 4 dapat dilihat sebanyak 5 jumlah jawaban responden atau 8,8% menyatakan sangat setuju bahwa mahasiswa mudah memahami materi yang disampaikan lewat aplikasi zoom meeting, 28 jumlah jawaban responden atau 49,1% responden menyatakan setuju, 16 jumlah jawaban responden atau 28,1% responden menyatakan ragu-ragu, 9 jumlah jawaban responden atau 15,8% responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 3 jumlah jawaban responden atau 5,2% menyatakan sangat setuju, sisanya 1 jumlah jawaban responden atau 1,8% menyatakan sangat tidak setuju. Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa mahasiswa mudah

memahami materi yang disampaikan dosen di aplikasi zoom meeting.

Tabel 5. Pengkategorian persepsi mahasiswa terhadap kemudahan mahasiswa mempresentasikan hasil kerja kelompok

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	1	1,7%
2	Tidak setuju	11	19,3%
3	Ragu-ragu	14	24,6%
4	Setuju	26	45,6%
5	Sangat setuju	5	8,8%

Tabel dapat dilihat sebanyak 5 jumlah jawaban responden atau 8,8% menyatakan sangat setuju bahwa mahasiswa mudah mempresentasikan hasil kerja kelompok lewat aplikasi zoom meeting, 26 jumlah jawaban responden atau 45,6% responden menyatakan setuju, 14 jumlah jawaban responden atau 24,6% responden menyatakan ragu-ragu, 11 jumlah jawaban responden atau 19,3% responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 5 jumlah jawaban responden atau 8,8% menyatakan sangat setuju, sisanya 1 jumlah jawaban responden atau 1,7% menyatakan sangat tidak setuju. Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa mahasiswa mudah memahami materi yang disampaikan dosen di aplikasi zoom meeting.

Tabel 6. Pengkategorian persepsi mahasiswa terhadap kendala menggunakan aplikasi zoom meeting

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	6	10,5%
3	Ragu-ragu	1	1,8%
4	Setuju	13	22,8%
5	Sangat setuju	37	64,9%

Tabel 9 dapat dilihat sebanyak 37 jumlah jawaban responden atau 64,9% menyatakan sangat setuju bahwa mahasiswa terkendala jaringan saat perkuliahan dengan menggunakan aplikasi zoom meeting, 13 jumlah jawaban responden atau 22,8% responden menyatakan setuju, 1 jumlah jawaban responden atau 1,8% responden menyatakan ragu-ragu, 6 jumlah jawaban responden atau 10,5% responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 0 jumlah jawaban responden atau 8,8% menyatakan sangat tidak setuju. Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa mahasiswa banyak yang terkendala jaringan saat perkuliahan dengan menggunakan aplikasi zoom meeting. Secara keseluruhan aspek kemudahan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan e-learning berbasis aplikasi zoom meeting mendapatkan persentase rerata sebesar 66,4% sehingga dapat dikategorikan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan e-learning berbasis aplikasi zoom meeting dari aspek kemudahan adalah positif.

Tabel 7. Pengkategorian persepsi mahasiswa terhadap kebermanfaatan penggunaan aplikasi zoom meeting menjadi lebih menarik, dinamis, dan interaktif

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	2	1,8%
2	Tidak setuju	5	8,8%
3	Ragu-ragu	20	35,1%
4	Setuju	28	49,1%
5	Sangat setuju	3	5,2%

Tabel 7 dapat dilihat sebanyak 3 jumlah jawaban responden atau 5,2% menyatakan sangat setuju bahwa perkuliahan menggunakan aplikasi zoom meeting lebih menarik, dinamis, dan interaktif, 28 jumlah jawaban responden atau 49,1% responden menyatakan setuju, 20 jumlah jawaban responden atau 35,1% responden menyatakan

ragu-ragu, 5 jumlah jawaban responden atau 8,8% responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 2 jumlah jawaban responden atau 1,8% menyatakan sangat tidak setuju. Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa perkuliahan menggunakan aplikasi zoom meeting lebih menarik, dinamis, dan interaktif.

Tabel 8. Pengkategorian persepsi mahasiswa terhadap kebermanfaatan mendapat sesuatu hal yang baru menggunakan aplikasi zoom meeting

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	1	1,9%
2	Tidak setuju	6	10,5%
3	Ragu-ragu	10	17,5%
4	Setuju	32	56,1%
5	Sangat setuju	8	14,0%

Tabel 8 dapat dilihat sebanyak 8 jumlah jawaban responden atau 14,0% menyatakan sangat setuju bahwa mahasiswa mendapatkan sesuatu hal yang baru dari perkuliahan menggunakan aplikasi zoom meeting yang belum pernah didapat dari perkuliahan di kelas, 32 jumlah jawaban responden atau 56,1% responden menyatakan setuju, 10 jumlah jawaban responden atau 17,5% responden menyatakan ragu-ragu, 6 jumlah jawaban responden atau 10,5% responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 1 jumlah jawaban responden atau 1,9% menyatakan sangat tidak setuju. Pada tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa mahasiswa mendapatkan sesuatu hal yang baru dari perkuliahan menggunakan aplikasi zoom meeting yang belum pernah didapat dari perkuliahan di kelas.

Tabel 9. Pengkategorian persepsi mahasiswa terhadap kebermanfaatan aplikasi zoom meeting dapat meningkatkan motivasi

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	2	3,5%
2	Tidak setuju	9	15,8%
3	Ragu-ragu	13	22,8%
4	Setuju	28	49,1%
5	Sangat setuju	5	8,8%

Tabel 9 dapat dilihat sebanyak 5 jumlah jawaban responden atau 8,8% menyatakan sangat setuju bahwa perkuliahan menggunakan aplikasi zoom meeting dapat meningkatkan motivasi belajar, 28 jumlah jawaban responden atau 49,1% responden menyatakan setuju, 13 jumlah jawaban responden atau 22,8% responden menyatakan ragu-ragu, 9 jumlah jawaban responden atau 15,8% responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 2 jumlah jawaban responden atau 3,5% menyatakan sangat tidak setuju. Pada tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa perkuliahan menggunakan aplikasi zoom dapat meningkatkan motivasi belajar.

Tabel 10. Pengkategorian persepsi mahasiswa terhadap kebermanfaatan aplikasi zoom meeting dalam membantu mahasiswa dalam belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	2	3,5%
2	Tidak setuju	9	15,8%
3	Ragu-ragu	13	22,8%
4	Setuju	28	49,1%
5	Sangat setuju	5	8,8%

Tabel 11 dapat dilihat sebanyak 5 jumlah jawaban responden atau 8,8% menyatakan sangat setuju bahwa perkuliahan menggunakan aplikasi zoom meeting dapat membantu mahasiswa dalam belajar, 28 jumlah jawaban responden atau 49,1% responden menyatakan setuju, 13 jumlah jawaban responden atau 22,8% responden menyatakan ragu-ragu, 9 jumlah jawaban responden atau 15,8% responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 2 jumlah jawaban responden atau 3,5% menyatakan sangat tidak setuju. Pada tabel 11 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa perkuliahan menggunakan aplikasi zoom dapat membantu mahasiswa dalam belajar. Secara keseluruhan aspek kebermanfaatan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan e-learning berbasis aplikasi zoom meeting mendapatkan persentase rerata sebesar 63,4% sehingga dapat dikategorikan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan e-learning berbasis aplikasi zoom meeting dari aspek kemudahan adalah positif.

Tabel 12. Pengkategorian persepsi mahasiswa terhadap aspek penerimaan aplikasi zoom meeting lebih tertutup dan terjaga privasi

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	2	3,5%
2	Tidak setuju	12	21,1%
3	Ragu-ragu	16	28,1%
4	Setuju	26	45,6%
5	Sangat setuju	1	1,7%

Tabel 12 dapat dilihat sebanyak 1 jumlah jawaban responden atau 1,7% menyatakan sangat setuju bahwa aplikasi zoom meeting lebih tertutup dan terjaga privasi, 26 jumlah jawaban responden atau 45,6% responden menyatakan setuju, 16 jumlah jawaban responden atau 28,1% responden menyatakan ragu-ragu, 12 jumlah

jawaban responden atau 21,1% responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 2 jumlah jawaban responden atau 3,5% menyatakan sangat tidak setuju. Pada tabel 12 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa perkuliahan menggunakan aplikasi zoom meeting lebih tertutup dan terjaga privasi.

Tabel 13. Pengkategorian persepsi mahasiswa terhadap aspek penerimaan aplikasi zoom meeting bisa diakses dimana saja dan kapan saja

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	6	10,5%
2	Tidak setuju	14	24,6%
3	Ragu-ragu	14	24,6%
4	Setuju	20	35,1%
5	Sangat setuju	3	5,2%

Tabel 13 dapat dilihat sebanyak 3 jumlah jawaban responden atau 5,2% menyatakan sangat setuju bahwa aplikasi zoom meeting bisa diakses dimana saja dan kapan saja, 20 jumlah jawaban responden atau 35,1% responden menyatakan setuju, 14 jumlah jawaban responden atau 24,6% responden menyatakan ragu-ragu, 14 jumlah jawaban responden atau 24,6% responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 6 jumlah jawaban responden atau 10,5% menyatakan sangat tidak setuju. Pada tabel 13 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa perkuliahan menggunakan aplikasi zoom meeting bisa diakses dimana saja dan kapan saja.

Tabel 14. Pengkategorian persepsi mahasiswa terhadap aspek penerimaan Mahasiswa menyukai perkuliahan menggunakan aplikasi zoom meeting.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	2	3,5%
2	Tidak setuju	14	24,6%
3	Ragu-ragu	2	3,5%
4	Setuju	21	36,8%
5	Sangat setuju	18	31,6%

Tabel 14 dapat dilihat sebanyak 18 jumlah jawaban responden atau 31,6% menyatakan sangat setuju bahwa mahasiswa menyukai perkuliahan menggunakan aplikasi zoom meeting, 21 jumlah jawaban responden atau 36,8% responden menyatakan setuju, 2 jumlah jawaban responden atau 3,5% responden menyatakan ragu-ragu, 14 jumlah jawaban responden atau 24,6% responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 2 jumlah jawaban responden atau 3,5% menyatakan sangat tidak setuju. Pada tabel 14 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa mahasiswa menyukai perkuliahan menggunakan aplikasi zoom meeting.

Tabel 15. Pengkategorian persepsi mahasiswa terhadap aspek penerimaan Aplikasi zoom meeting membutuhkan biaya kuota.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	1	1,8
2	Tidak setuju	1	1,8
3	Ragu-ragu	1	1,8
4	Setuju	12	21,1
5	Sangat setuju	42	73,5

Tabel 15 dapat dilihat sebanyak 42 jumlah jawaban responden atau 73,5% menyatakan sangat setuju bahwa perkuliahan menggunakan aplikasi zoom meeting terkendala dengan biaya kuota yang sangat mahal, 12 jumlah jawaban responden atau 21,1% responden menyatakan setuju, 1 jumlah jawaban responden atau 1,8% responden menyatakan ragu-ragu, 1 jumlah jawaban responden atau 1,8% responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 1 jumlah jawaban responden atau 1,8% menyatakan sangat tidak setuju. Pada tabel 15 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa perkuliahan menggunakan aplikasi zoom meeting terkendala dengan biaya kuota yang sangat mahal.

Secara keseluruhan aspek penerimaan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan e-learning berbasis aplikasi zoom meeting mendapatkan persentase rerata sebesar 60,5% sehingga dapat dikategorikan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan e-learning berbasis aplikasi zoom meeting dari aspek kemudahan adalah positif.

Penelitian ini berupaya mengungkapkan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan e-learning berbasis zoom meeting. Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan e-learning berbasis zoom meeting didominasi oleh mahasiswa yang memiliki persepsi positif yakni sebesar 66,4% dari aspek kemudahan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai e-learning berbasis zoom meeting mudah digunakan dibandingkan aplikasi yang lain (google classroom, edmodo, dsb). E-learning berbasis zoom meeting juga memudahkan mahasiswa untuk memahami materi karena materi yang disajikan dosen di aplikasi zoom meeting jelas dan mudah dipahami. Selain itu, perkuliahan menggunakan aplikasi zoom meeting dapat memudahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Namun ada sisi lain dari penggunaan zoom meeting pada saat perkuliahan yakni mahasiswa mengalami kesulitan untuk masuk ke zoom meeting karena

terkendala dengan jaringan. Hal ini dikarenakan apabila tidak memiliki jaringan yang bagus maka akan keluar dari ruang zoom secara otomatis. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ismawati dan Prasetyo [2], bahwa *video conference* (zoom) efektif, interkatif, dapat mendukung pembelajaran jarak jauh, memudahkan anak didik untuk menyerap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik karena lebih *real time*.

Segi aspek persepsi kebermanfaatan e-learning berbasis zoom meeting didominasi mahasiswa yang memiliki persepsi positif yakni sebesar 63,4%, ini berarti bahwa mahasiswa memperoleh manfaat secara langsung dari perkuliahan menggunakan e-learning berbasis zoom meeting. Perkuliahan menggunakan aplikasi zoom meeting lebih menarik, dinamis, dan interaktif. Selain itu, manfaat adanya penggunaan e-learning berbasis zoom meeting mahasiswa mendapat sesuatu hal yang baru yang sebelumnya tidak pernah didapat dari perkuliahan di kelas. Perkuliahan menggunakan e-learning berbasis zoom meeting dapat membantu mahasiswa dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Brahma [7], bahwa zoom dijadikan pembelajaran online jarak jauh menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Sementara aspek persepsi penerimaan didominasi oleh mahasiswa yang memiliki persepsi positif yakni sebesar 60,5. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyukai perkuliahan dengan menggunakan zoom meeting karena memperoleh manfaat. Perkuliahan menggunakan zoom meeting dianggap lebih terjaga privasi dan sifatnya tertutup. Selain itu, perkuliahan menggunakan zoom meeting dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Sebagaimana hasil penelitian Firda Ayu, dkk [8] menyatakan bahwa mobile learning merupakan pengembangan dari e-learning yang dapat digunakan kapan dan dimana saja tanpa perlu tatap muka secara langsung.

PENUTUP

Kesimpulan

Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan e-learning berbasis zoom meeting didominasi oleh mahasiswa yang memiliki persepsi positif yang dilihat dari tiga aspek yakni aspek kemudahan, aspek kebermanfaatan, dan aspek persepsi penerimaan. mahasiswa menilai e-learning berbasis zoom meeting mudah digunakan dibandingkan aplikasi yang lain (google classroom, edmodo, dsb). E-learning berbasis zoom meeting juga memudahkan mahasiswa untuk memahami materi karena materi yang disajikan dosen di aplikasi zoom meeting jelas dan mudah dipahami.

Selain itu, perkuliahan menggunakan aplikasi zoom meeting dapat memudahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Mahasiswa memperoleh manfaat secara langsung dari perkuliahan menggunakan e-learning berbasis zoom meeting. Perkuliahan menggunakan aplikasi zoom meeting lebih menarik, dinamis, dan interaktif. Selain itu, manfaat adanya penggunaan e-learning berbasis zoom meeting mahasiswa mendapat sesuatu hal yang baru yang sebelumnya tidak pernah didapat dari perkuliahan di kelas. Perkuliahan menggunakan dapat membantu mahasiswa dalam belajar. mahasiswa memperoleh manfaat secara langsung dari perkuliahan menggunakan e-learning berbasis zoom meeting. Perkuliahan menggunakan aplikasi zoom meeting lebih menarik, dinamis, dan interaktif.

Selain itu, manfaat adanya penggunaan e-learning berbasis zoom meeting mahasiswa mendapat sesuatu hal yang baru yang sebelumnya tidak pernah didapat dari perkuliahan di kelas. Perkuliahan menggunakan e-learning berbasis zoom meeting dapat membantu mahasiswa dalam belajar. Namun ada sisi lain dari penggunaan zoom meeting pada saat perkuliahan yakni mahasiswa mengalami kesulitan untuk masuk ke zoom meeting karena terkendala dengan jaringan. Hal ini dikarenakan apabila tidak

memiliki jaringan yang bagus maka akan keluar dari ruang zoom secara otomatis

Saran

Saran untuk penelitian lebih lanjut agar berfokus pada efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rusman, dkk (2011) Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] Ismawati, Dwi & Prasetyo Iis. 2021. Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Jurnal Obsesi)*. Vol 5, No.1.
- [3] Liu, An Nisaa Al Mu'min. 2020. Pengaruh Pembelajaran Online Berbasis Zoom Cloud Meeting Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fisika Universitas Flores. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*. Vol. 6, No1 Tahun 2020.
- [4] Sitaresmi, dkk. Penerapan konsep gamifikasi pada e-learning untuk pembelajaran animasi 3 dimensi. *Jurnal telematikasi* 2016. Vol. 9, No 1. ISSN: 1979 E-ISSN: 2442-4528.
- [5] Sisco, Ashley. (2010). Nations First for elearning of effectiveness the Optimizing. Ottawa: The Conference Board of Canada.
- [6] Rosyid, Muhammad Nur., Thohari, Ilyas., Lismanda, Yorita Febry. Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meetings Dalam Kuliah Statistik Pendidikan Di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 5, No 11 Tahun 2020.
- [7] Brahma, Ismail Akbar. 2020. Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal (AKSARA)*. Volume 2, No 02. [http](http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index)

[://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index](http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index).

- [8] Firda, Ayu, dkk. 2016. Pembelajaran Berbasis Online SocialNetworking (OSN) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis ArgumentativeEssay Mahasiswa. *Prosiding Inovasi Pendidikan di Era Big Data dan Aspek Psikologinya*. ISSN: 2548-5407. PascaSarjana Universitas Negeri Malang. Hal. 145-150.